

Analisis Faktor Dalam Pengaruh Kunjungan Wisata Pantai Indah Bosowa

Factor Analysis in the Influence of Tourist Visits to Bosowa Beautiful Beach

M Mahmud Hijazy N¹ ✉, Aris Baso², Dalvi Mustafa², Amiluddin²,
Arie Syachruni Cangara²

¹Mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

²Program Studi Agrobisnis Perikanan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

Jln. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea, Makassar 90245, Sulawesi Selatan

✉Corresponding author: hijazhijax098@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal dalam mempengaruhi kunjungan wisata di Pantai Indah Bosowa. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan pada bulan Maret 2022 dengan menggunakan metode pengambilan sampel dengan cara sampel tidak acak atau *nonrandom sampling/nonprobability sampling*. Pengambilan *nonprobability sampling* dilakukan secara *convenience sampling I accidental sampling* dengan menggunakan kuisioner/angket yang disebarakan ke pengunjung wisata Pantai Indah Bosowa dan dihitung menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan spss vers.22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,928 mendekati 1 maka menunjukkan pengaruh dalam peningkatan intensitas kunjungan sebesar 92,8% yang dipengaruhi dari total faktor-faktor yang diajukan penulis berdasarkan data responden yaitu *Willingness to Pay, Attraction, Ancilliary, Accessibility, Amenity* dan sisa 6,2% adalah faktor lain yang tidak tercantum dalam model regresi namun juga dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan dalam penelitian ini. Faktor yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kunjungan berdasarkan uji parsial t adalah variabel Aksesibilitas artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Aksesibilitas secara parsial terhadap frekuensi kunjungan, Variabel Fasilitas artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Fasilitas secara parsial terhadap frekuensi kunjungan, Variabel Pelayanan Tambahan artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pelayanan Tambahan secara parsial terhadap frekuensi kunjungan.

Kata kunci: faktor, pengaruh, pantai indah bosowa

Pendahuluan

Pemanfaatan sumber daya alam sebagai sektor pariwisata adalah salah satu hal penting bagi suatu negara karena pariwisata dinilai sebagai salah satu sektor dengan pertumbuhan terbesar dan tercepat dalam ekonomi global dan memiliki dampak lingkungan, budaya, sosial dan ekonomi yang signifikan, baik secara positif maupun negatif. Dengan pariwisata, suatu negara utamanya pemerintah daerah tempat objek wisata tersebut dapat menghasilkan pendapatan dari setiap objek wisata. Rantai yang kegiatannya terkait dengan industri pariwisata mampu menghasilkan devisa dan juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan tingkat pekerjaan (Hampton dan Jeyacheya, 2015).

Selain dapat memberikan manfaat dari segi ekonomis, pariwisata juga dapat memberikan manfaat dalam bentuk lain yaitu manfaat fungsi ekologis misalnya amenity (keindahan, ketenangan dan sebagainya). Manfaat seperti ini tentunya tidak dapat dikualifikasikan dalam perhitungan terhadap nilai dari sumber daya. Saat ini manfaat-manfaat yang dapat dihasilkan oleh sumber daya dari tempat wisata masih dinilai secara rendah oleh masyarakat, dibuktikan dengan masih banyak ditemukannya sampah plastik yang berserakan di lokasi wisata yang tentunya dapat merusak manfaat amenity dari tempat wisata tersebut. Hal ini disebabkan karena masih banyak masyarakat yang kurang memahami arti nilai manfaat suatu barang atau jasa sebagai kepentingan bersama. Oleh

karena itu perlu suatu valuasi ekonomi untuk menunjukkan seberapa besar manfaat dari tempat wisata tersebut dengan mengkuantifikasikan manfaat yang ada ke dalam nilai moneter dengan menggunakan analisis biaya perjalanan (TCM) (Luthfi, 1994).

Salah satu jenis objek wisata yaitu wisata Pantai. Pantai sebagai suatu ekosistem yang unik memiliki berbagai fungsi yang mampu memberikan manfaat bagi manusia yang tinggal di sekitarnya. Pemanfaatan sumber daya alam dapat dilakukan untuk meningkatkan permintaan pariwisata di suatu objek wisata tertentu. Hal ini sangat berpengaruh pada kemauan wisatawan untuk membayar (*willingness to pay*) pada obyek wisata tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diketahui valuasi ekonomi yang dikandung objek wisata Pantai. Valuasi ekonomi pada dasarnya adalah suatu upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan terlepas dari apakah nilai pasar (*market value*) tersedia atau tidak (Susilowati, 2009 dalam Setiawan, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal dalam mempengaruhi kunjungan wisata di Pantai Indah Bosowa.

Metode penelitian

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan pada bulan maret 2022 di objek wisata Pantai Indah Bosowa.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Pengumpulan Data

Untuk penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode pengambilan sampel dengan cara sampel tidak acak atau *nonrandom sampling/nonprobability sampling*. Pengambilan *nonprobability sampling* dilakukan secara *convenience sampling* / *accidental sampling* dengan menggunakan kuisioner/angket yang disebarakan ke pengunjung wisata Pantai Indah Bosowa, observasi, wawancara dan studi pustaka.

Analisis Data

Adapun Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

1. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan tingkat kemampuan instrumen penelitian, mengikuti apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut :

- Jika r hitung $>$ r tabel dengan taraf keyakinan 95%, maka instrumen pertanyaan tersebut dikatakan valid.
- Jika r hitung $<$ r tabel dengan taraf keyakinan 95%, maka instrumen pertanyaan tersebut tidak valid

Dalam pengujian validitas data pada penelitian ini menggunakan persamaan korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan software Spss Vers 22. Berikut hasil uji Validitas data pada penelitian ini:

Tabel 1. Hasil uji validitas data penelitian

No	Variabel	Item	Item Valid	Item Tidak Valid	Total Item
1	Atraksi	6	6	0	6
2	Aksesibilitas	6	6	0	6
3	Fasilitas	13	13	0	13
4	Pelayanan Tambahan	4	4	0	4
5	Willingness to Pay	3	3	0	3
6	Frekuensi Kunjungan	3	3	0	3

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Dari Tabel 2. Berdasarkan hasil uji validitas data menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini layak dijadikan sebagai instrument penelitian karena telah memenuhi syarat dimana r hitung nilainya lebih besar dari t tabel yang menunjukkan bahwa data tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan Uji validas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Item-item yang tidak valid dalam uji validas tidak lagi dimasukkan kedalam uji reliabilitas. Sebuah alat ukur akan disebut reliabel apabila alat ukur tersebut dapat mengukur sebuah gejala dalam waktu dan dan tempat yang berbeda, namun penghasilan sesuatu yang sama atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda (Mathar, 2013).

Menurut Uma Sekaran dalam Mardiana (2016) pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas sebagai berikut:

- Cronbach's alpha $\leq 0,6$ = Reliabilitas Buruk
- Cronbach's alpha $0,6-0,79$ = Reliabilitas Diterima
- Cronbach's alpha $0,8$ = Reliabilitas Baik

Setelah melakukan uji coba angket penelitian, dapat diketahui tingkat angket reliabilitas tersebut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Data Penelitian

No	Variabel	Item	Nilai Chronbach Alpha	Keterangan
1	Atraksi	6	0.845	Reliabilitas Baik
2	Aksesibilitas	6	0.752	Reliabilitas Diterima
3	Fasilitas	13	0.878	Reliabilitas Baik
4	Pelayanan Tambahan	4	0.731	Reliabilitas Diterima
5	Willingness to Pay	3	0.305	Reliabilitas Buruk
6	Frekuensi Kunjungan	3	-1.183	Reliabilitas Buruk

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Dari tabel 3. Berdasarkan hasil uji reliabilitas data menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, dan Pelayanan Tambahan dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Chronbach Alpha lebih besar dari 0,6 yang berarti menyatakan bahwa keempat variabel instrument penelitian memenuhi syarat, sedangkan variabel instrument Willingness to Pay dan Frekuensi Kunjungan memiliki nilai Chronbach Alpha lebih kecil atau dibawah dari 0,6 yang berarti menyatakan bahwa kedua variabel instrument penelitian tidak memenuhi syarat.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini berguna untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan ke Pantai Indah Bosowa, Yang menjawab tujuan dari penelitian ini. Sebagai variabel terikat yaitu frekuensi kunjungan.

Model untuk analisis regresi dengan menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Y = Frekuensi Kunjungan

β_0 = konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

X₁ = Atraksi

X₂ = Fasilitas

X₃ = Aksesibilitas

X₄ = Pelayanan Tambahan

X₅ = WTP

3. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil artinya kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Nilai Yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,

2009). Kelemahan dari koefisien determinasi R^2 adalah bias terhadap jumlah variabel *independen* yang dimasukkan ke dalam model.

Setiap penambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat Walaupun variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Variabel *dependen* atau tidak. Sehingga banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel *independen* ditambahkan kedalam model. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *adjusted* R^2 agar tidak terjadi bias dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama - sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah :

Ho : Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

H1 : Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2009) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak Ho yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan yang ada dalam model, secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan.
- b. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terima Ho yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan yang ada dalam model, secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan.

Kriteria pengambilan keputusan tingkat signifikan yang menunjukkan bahwa variabel berpengaruh nyata yaitu $< 0,05$ dengan tingkat kepercayaan sebesar 90%.

c. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menentukan koefisien spesifik yang mana yang tidak sama dengan nol, uji tambahan diperlukan yaitu dengan menggunakan uji t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

Sebagai kaidah pengujian hipotesis yaitu .

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak Ho yang berarti variabel bebas secara tunggal berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan.
- b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima Ho yang berarti variabel bebas secara tunggal tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan (Ghozali, 2009).

Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian

Faktor – faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan di Pantai Indah Bosowa diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, baik faktor internal dari objek wisata itu sendiri maupun faktor eksternal dari objek wisata tersebut. Dalam penelitian ini dikaji beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan para pengunjung ke objek Wisata Pantai Indah Bosowa. Faktor – faktor tersebut meliputi *Atraction* (Atraksi), *Accessibility* (Aksesibilitas), *Amenity* (Fasilitas), *Ancillary* (Pelayanan Tambahan) dan *Willingness to Pay*.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.993	6.074		3.127	.*004
	X1	-.132	.157	-.267	-.839	.408
	X2	-.396	.091	-.940	-4.331	.*000
	X3	-.159	.047	-.726	-3.358	.*002
	X4	.523	.139	.879	3.775	.*001
	X5	.362	.185	.408	1.955	.059

a. Dependent Variable: y

Koefisien Determinasi *Adjusted R Square* = 0,928 Koefisien Korelasi (R) = 0,969

T tabel 0.05 = 1.692

Variabel Signifikan Constanta, X2, X3, X4.

Adapun persamaan dari regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 18.993 - 0,132 (X_1) - 0,396 (X_2) - 0,159 (X_3) + 0,523 (X_4) + 0,362 (X_5)$$

Variabel atraksi berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa atraksi merupakan komponen yang tidak signifikan dalam menarik wisatawan dimana $\text{sig } \alpha = 0,05$ ($0.408 > 0.05$). Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Atraksi secara parsial terhadap frekuensi kunjungan yang menandakan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis variabel atraksi tidak mempengaruhi minat pengunjung dimana pengunjung wisata Pantai Indah Bosowa tidak menjadikan variabel atraksi sebagai bahan pertimbangan melakukan kunjungan untuk berkunjung ke wisata Pantai Indah Bosowa karena kondisi dan daya tarik yang ditawarkan Pantai Indah Bosowa masih umum didapatkan di objek wisata lain yang menawarkan pemandangan alam berupa pantai.

Hal ini juga sejalan pada penelitian Haryanti (2020) bahwa daya tarik wisata tidak memiliki pengaruh terhadap minat kunjung kembali dapat disebabkan karena banyak wisata alam yang mirip dan keberadaanya tidak jauh dari objek wisata yang menampilkan keindahan alam untuk menciptakan spot foto dan outbond.

Accessibility atau Aksesibilitas merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu

kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi (Purmada dkk, 2016).

Berdasarkan hasil analisis bahwa variabel Aksesibilitas merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan dimana $\text{sig } \alpha = 0,05$ ($0.000 < 0.05$). Artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Aksesibilitas secara parsial terhadap frekuensi kunjungan yang menandakan H1 diterima dan H0 ditolak.

Hal ini disebabkan karena aksesibilitas menuju objek wisata Pantai Indah Bosowa sangat menjamin kebutuhan para wisatawan untuk berkunjung baik dari sarana transportasi, jalan, serta lokasi objek wisata yang mudah di akses oleh para pengunjung atau wisatawan dalam pemenuhan kebutuhannya untuk berwisata.

Hal diatas sesuai pendapat Prasiasa (2013) aksesibilitas merupakan satu komponen penting untuk mempermudah perpindahan seseorang dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Perpindahan dibutuhkan alat transportasi dan akses jalanan yang memadai. Hal ini juga sangat menjamin objek wisata Pantai Indah Bosowa sebagai peningkatan daya tarik atau minat kunjungan wisatawan karena lokasinya yang terbilang dekat pusat kota merupakan akses utama yang sangat penting sebagai penghubung wisatawan menuju objek wisata, dan memberikan kenyamanan kepada wisatawan saat akan berkunjung yang menjadikan pengunjung mudah dalam melakukan kunjungan, karena mobilitas menuju lokasi objek wisata dapat diakses menggunakan kendaraan umum berupa bus kota, taksi online dan juga kendaraan umum lainnya.

Fasilitas *Amenity* atau *amenitas* adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Mengingat hubungan antar sarana dan prasarana, sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. Ada saatnya prasarana dibangun bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik. Ada hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana (Purmada dkk, 2016).

Berdasarkan hasil analisis bahwa variabel Amenity atau Fasilitas merupakan komponen yang memiliki pengaruh signifikan dalam menarik wisatawan dimana $\text{sig } \alpha = 0,05$ ($0.002 < 0.05$). Artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Fasilitas secara parsial terhadap frekuensi kunjungan yang menandakan H1 diterima dan H0 ditolak.

Setyanto & Pangestuti (2019) menyatakan bahwa amenitas merupakan segala fasilitas yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat melakukan kegiatan wisata disuatu objek wisata, seperti fasilitas makan dan minum, hiburan, pusat perbelanjaan dan lain sebagainya. Fasilitas wisata memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kepuasan wisatawan sehingga dapat memberikan dampak kepada minat kunjung ulang wisatawan.

Fasilitas yang cukup memadai akan menarik dan memotivasi seseorang yang akan berkunjung ke suatu objek wisata. Adapun fasilitas yang tersedia di objek wisata Pantai Indah Bosowa adalah seperti toilet umum, sanitasi cuci tangan, tempat sampah, lahan parkir, bale-bale, tempat duduk pengunjung, kantin dan pos keamanan. Secara umum objek wisata Pantai Indah Bosowa telah memberikan fasilitas untuk menunjang pengunjung untuk berwisata.

Pelayanan Tambahan *Ancillary Service* adalah penunjang wisatawan dalam menikmati waktunya dalam berwisata di suatu objek wisata. Berdasarkan hasil analisis bahwa variabel Pelayanan Tambahan merupakan komponen yang memiliki pengaruh signifikan dalam menarik wisatawan dimana $\text{sig } \alpha = 0,05$ ($0.001 < 0.05$). Artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pelayanan Tambahan secara parsial terhadap frekuensi kunjungan yang menandakan H1 diterima dan H0 ditolak.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Ancillary Service* atau Pelayanan Tambahan mempengaruhi minat kunjung ulang wisatawan, di Pantai Indah Bosowa ini pelayanan yang diberikan kepada pengunjung wisatawan adalah adanya pos keamanan objek wisata yang menjadikan para pengunjung aman dan tenang serta pihak pengelola dan pramusaji yang siap melayani pengunjung untuk memenuhi kebutuhan konsumsi berwisata dalam melakukan kegiatan berwisata.

Lokasi wisata Pantai Indah Bosowa ini ditunjang juga dengan jarak lokasi yang berdekatan dengan pusat pelayanan umum seperti kantor kepolisian, rumah sakit, tempat pengisian bahan bakar, minimarket, mall dan anjungan tunai mandiri yang dimana beberapa tempat pelayanan umum tersebut dapat memenuhi kebutuhan pengunjung objek wisata Pantai Indah Bosowa baik dalam berkunjung ataupun setelah berkunjung ke lokasi wisata.

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. *Ancillary* juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Tourist Information*, *Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan (Purmada dkk, 2016).

Kesediaan untuk membayar (*willingness to pay*) bisa diartikan sebagai kesediaan masyarakat untuk menerima beban pembayaran, sesuai dengan besarnya jumlah yang sudah ditetapkan. *Willingness to pay* penting adanya untuk melindungi konsumen dari bahaya monopoli perusahaan yang berkaitan dengan harga serta penyediaan produk yang Berkualitas (Khoirudin dan Khasanah, 2019).

Berdasarkan hasil analisis bahwa variabel *Willingness to Pay* merupakan komponen yang tidak signifikan dalam menarik wisatawan dimana $\text{sig } \alpha = 0,05$ ($0.059 > 0.05$). Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Willingness to Pay* secara parsial terhadap frekuensi kunjungan yang menandakan H0 ditolak dan H1 diterima.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *willingness to pay* atau kemampuan membayar dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap intensitas kunjungan ke objek wisata Pantai Indah Bosowa yang berarti bahwa Sebagian besar pengunjung tidak menjadikan harga atau biaya yang dikeluarkan dalam melakukan kunjungan wisata sebagai bahan pertimbangan terhadap biaya yang dikeluarkan pengunjung terhadap pemenuhan keinginan dalam melakukan kegiatan berwisata seperti biaya tiket masuk, parker, biaya perjalanan, dll.

Hal diatas sejalan dalam penelitian Haryanti (2020) wisatawan tidak memperlmasalahkan murah atau tidaknya harga tiket masuk, tetapi apakah harga yang dibayarkan sesuai dengan pesona yang ditawarkan maka akan menjadi pertimbangan wisatawan untuk berkunjung kembali.

Kesimpulan

Faktor – faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan di Pantai Indah Bosowa diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, baik faktor internal dari objek wisata itu sendiri maupun faktor eksternal dari objek wisata tersebut. Dalam penelitian ini dikaji beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan para pengunjung ke objek Wisata Pantai Indah Bosowa. Faktor – faktor tersebut meliputi *Atrraction* (Atraksi), *Accessibility* (Akseibilitas), *Amenity* (Fasilitas), *Ancilliary* (Pelayanan Tambahan) dan *Willingness to Pay*.

Daftar Pustaka

- Hampton, M.P., dan Jeyacheya, J. 2015. *Power, Ownership, and Tourism in Small Islands. Evidence from Indonesia*. University of Kent. United Kingdom: World Development Journal.
- Haryanti C R. 2020. Pengaruh Aksesibilitas, Kualitas Pelayanan, Daya Tarik, dan Harga Tiket Masuk Terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan ke Objek Wisata Alam Kalibiru di Kabupaten Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.
- Khoiruddin, R dan Khasanah, U. 2019. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Parangtritis, Bantul Yogyakarta. Universitas Ahmad Dahlan.
- Luthfi, A. 1994. Penilaian ekonomi manfaat Lingkungan Taman Rekreasi: (Studi kasus Kawasan Pantai Wisata Watu Ulo di Kabupaten Jember). Disertasi. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Mathar, Muh. Quraisy. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu Perpustakaan. Makassar: Alauddin University Press.
- Prasiasa, D. P. 2013. Destinasi Pariwisata. Jakarta. Salemba Humanika
- Purmada, Dimas Kurnia, Wilopo, Luchman Hakim. 2016. Pengelolaan Desa Wisata dalam Perspektif Community Based Tourism (Studi Kasus pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 32 No. 2 Maret 2016.
- Setyanto, I., & E. Pangestuti. (2019). Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4A) Terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 72 No 1, 157-167.

